

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemahaman agama pada dasarnya adalah kemampuan seseorang dalam mengetahui, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang diyakininya secara benar. Pemahaman ini bukan hanya sebatas pengetahuan kognitif tentang ajaran agama, tetapi juga mencakup penghayatan dalam hati serta pengamalan nyata dalam perilaku sehari-hari. Dengan kata lain, pemahaman agama menuntut adanya keselarasan antara pengetahuan, keyakinan, dan tindakan. Pemahaman agama berperan penting dalam menumbuhkan kedisiplinan shalat. Semakin baik pemahaman siswa tentang pentingnya shalat, maka semakin tinggi pula kesadaran mereka untuk melaksanakannya dengan tertib dan konsisten. Sebaliknya, kurangnya pemahaman agama dapat menyebabkan siswa lalai, menunda, bahkan meninggalkan shalat. Umar, J (2020: 26)

Pemahaman agama orang tua terhadap anak adalah tanggung jawab, kewajiban, serta fungsi yang diemban ayah dan ibu dalam membimbing mendidik, serta mengarahkan anak-anaknya agar tumbuh dan berkembang secara optimal, baik dari segi fisik, mental, sosial, maupun spiritual. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama dalam kehidupan seorang anak, karena sejak lahir hingga dewasa anak banyak

belajar dari pola asuh, perhatian, dan teladan yang diberikan oleh kedua orang tuanya.

Dalam kehidupan keluarga, orang tua memiliki peran utama dalam membentuk kepribadian, moral, dan kedisiplinan anak, terutama dalam pelaksanaan ibadah. Pemahaman agama yang dimiliki orang tua akan mempengaruhi cara orang tua memberikan pendidikan, pembiasaan, serta teladan kepada anak dalam menjalankan ajaran agama. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 29 ayat (2) yang menyatakan bahwa negara menjamin tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu. Selain itu, dalam Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 26 ayat (1) dijelaskan bahwa orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, mendidik, serta membimbing anak. Dengan demikian, orang tua tidak hanya bertanggung jawab terhadap kebutuhan fisik anak, tetapi juga memiliki tanggung jawab dalam memberikan pendidikan agama agar anak memiliki kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, khususnya shalat. (UUD Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 29 Ayat(2), UUD Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan Abaka Pasal 26 Ayat (1)).

Pemerintah Indonesia melalui sistem pendidikan nasional menekankan pentingnya peran keluarga dalam pembentukan karakter dan pendidikan agama anak. Hal ini tercantum dalam

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 7 ayat (1) yang menyatakan bahwa orang tua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya. Selain itu, pada Pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan bertujuan membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Tujuan tersebut tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga membutuhkan keterlibatan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Dengan adanya harapan pemerintah untuk membentuk generasi yang beriman dan berakhlak mulia, maka pemahaman agama orang tua menjadi sangat penting dalam mendukung kedisiplinan ibadah anak, khususnya dalam melaksanakan shalat. (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional)

Dalam konteks pendidikan agama, khususnya melaksanakan shalat, peran orang tua menjadi sangat penting. Orang tua tidak hanya bertugas sebagai pengawas yang mengingatkan anak untuk melaksanakan ibadah, tetapi juga sebagai teladan yang menunjukkan sikap disiplin beribadah dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan orang tua yang rajin dan konsisten melaksanakan shalat akan memberikan pengaruh yang kuat terhadap kebiasaan anak. Anak yang terbiasa melihat orang tuanya disiplin dalam beribadah akan lebih mudah meniru

dan menginternalisasikan perilaku tersebut dalam kehidupannya.

Selain sebagai teladan, peran orang tua juga mencakup pemberian bimbingan, motivasi, pengawasan, serta pembiasaan. Orang tua perlu menanamkan pemahaman bahwa shalat merupakan kewajiban utama seorang muslim yang harus dilaksanakan tepat waktu. Orang tua juga berperan dalam menciptakan suasana rumah yang mendukung kebiasaan beribadah, misalnya dengan mengajak anak shalat berjamaah, mengingatkan waktu shalat, serta memberikan penghargaan maupun nasihat bila anak menunjukkan kedisiplinan atau sebaliknya melalaikan kewajibannya. Khairun Nisa & Abdurrahman, (2023:523)

Kedisiplinan siswa adalah sikap patuh dan kebiasaan seseorang dalam melaksanakan shalat secara konsisten dalam menaati aturan yang ditetapkan dalam ajaran islam. Kedisiplinan dalam melaksanakan shalat dimulai dengan menumbuhkan kesadaran pada diri sendiri. Kesadaran bahwa shalat wajib untuk dilaksanakan, dan sebagai umat muslim harus taat menjalankan ibadah yang diperintahkan Allah Swt. Untuk membiasakan perilaku kedisiplinan shalat pada anak membutuhkan bimbingan dari lingkungan keluarga dan juga lingkungan sekolah. Pembiasaan dengan disiplin di sekolah akan mempunyai pengaruh yang positif bagi kehidupan siswa di masa yang akan datang. Kedisiplinan perlu ditanamkan

dalam diri siswa agar tercipta siswa yang berakhlak serta memiliki pengendalian diri yang baik dalam proses pendidikan. Pulungan, (2018: 23)

Berdasarkan observasi awal di lapangan menunjukan bahwa pelaksanaan shalat di kalangan remaja sekolah menengah, khususnya di SMK, masih menghadapi berbagai kendala. Banyak siswa yang belum memiliki kedisiplinan dalam melaksanakan shalat, baik di rumah maupun di sekolah. Padahal, shalat bukan sekedar kewajiban spriritual saja, melainkan juga sarana membentuk kepribadian yang disiplin, sabar, dan bertanggung jawab. Membiasakan anak untuk shalat secara disiplin merupakan tugas yang sangat penting bagi orang tua dalam proses mendidik mereka untuk menjadi seorang muslim yang taat dan bertakwa. Tantangan dan kesulitan yang biasanya dihadapi oleh kebanyakan orang tua adalah memaksa anak-anak mereka untuk shalat secara disiplin, maka dari itu orang tua sangat berperan penting dalam meningkatkan kedisiplinan shalat pada anak-anak mereka.

Di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu sebagai salah satu sekolah kejuruan negeri yang cukup besar, memiliki siswa dengan latar belakang sosial, ekonomi, dan budaya yang beragam, namun, berdasarkan observasi awal di kelas XI TITL, terlihat masalah rendahnya pemahaman agama melalui kedisiplinan shalat pada beberapa siswa. Meskipun pihak sekolah sudah menyediakan masjid dan mengatur jadwal shalat,

banyak siswa yang masih enggan melaksanakan shalat. Ada yang terlambat, ada yang hanya sekedar ikut tanpa kekhusyukan, bahkan ada pula yang memilih tidak ikut sama sekali. Mereka lebih suka menghabiskan waktu ke kantin dan bermain dengan teman sebaya mereka. Masalah ini mencerminkan rendahnya kesadaran pemahaman agama terhadap kedisiplinan shalat pada beberapa siswa. Jika dibiarkan, hal ini dapat berdampak negatif terhadap karakter siswa, sebab pemahaman agama melalui kedisiplinan shalat ini sangat berkaitan erat dengan kedisiplinan kehidupan sehari-hari.

Fenomena rendahnya kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat bukanlah masalah yang dapat dianggap sepele, karena shalat merupakan ibadah utama yang menjadi dasar pembentukan karakter religius seorang muslim. Rendahnya kedisiplinan shalat pada siswa menunjukkan bahwa masih kurangnya kesadaran spiritual, tanggung jawab, serta penghayatan terhadap ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Jika kondisi ini terus dibiarkan, maka dapat berdampak pada terbentuknya perilaku siswa yang kurang disiplin, lemahnya kontrol diri, menurunnya akhlak, serta berkurangnya rasa tanggung jawab terhadap kewajiban agama maupun kewajiban sosial lainnya. Selain itu, kurangnya perhatian dan pemahaman agama orang tua terhadap pembinaan ibadah anak juga dapat menyebabkan siswa lebih mudah terpengaruh oleh

lingkungan pergaulan dan perkembangan zaman yang semakin kompleks. Oleh karena itu, diperlukan adanya perhatian yang serius dari keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam membentuk kedisiplinan ibadah siswa, khususnya melalui peran orang tua sebagai pendidik pertama dan utama dalam kehidupan anak. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh pemahaman agama orang tua terhadap kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi serta masukan bagi orang tua, guru, sekolah, maupun pemerintah dalam meningkatkan pembinaan karakter religius siswa, khususnya di lingkungan SMK Negeri 2 Kota Bengkulu.

Kurangnya pemahaman agama pada beberapa siswa di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi rendahnya kedisiplinan mereka dalam melaksanakan shalat. Sebagai sekolah kejuruan, Sebagian besar perhatian siswa lebih banyak terlaksana pada praktik keterampilan dan pelajaran umum, sehingga aspek keagamaan seringkali kurang diperhatikan secara serius. Hal ini tampak dari masih banyaknya siswa, khususnya di kelas XI TITL, masih ada beberapa siswa yang belum mampu menjaga konsistensi dalam menunaikan shalat lima waktu, baik di sekolah maupun di rumah. Pemahaman agama yang dimaksud tidak hanya sebatas mengetahui teori atau hafalan mengenai rukun iman, rukun islam, maupun tata cara ibadah, melainkan

juga bagaimana siswa dapat menanamkan nilai-nilai tersebut dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Misalnya, siswa yang memiliki pemahaman agama yang baik tentu akan menyadari bahwa shalat bukan sekedar kewajiban, tetapi juga kebutuhan spiritual yang harus dijaga sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih ada siswa yang memandang shalat hanya sebagai rutinitas, bahkan Sebagian lagi meninggalkannya dengan alasan malas dan sibuk.

Di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu, banyak siswa yang berasal dari keluarga sederhana, tidak sedikit orang tua yang sibuk bekerja sehingga perhatian terhadap ibadah anak berkurang. Namun, berbeda dengan siswa yang mendapat perhatian lebih. Orang tua yang membiasakan shalat di rumah, mengingatkan anak akan pentingnya shalat, bahkan memberi keteladanan nyata, terbukti melahirkan anak yang lebih disiplin, jadi perhatian dan pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang besar terhadap pemahaman agama melalui kedisiplinan shalat pada anak. Selain pengaruh orang tua, faktor internal berupa pemahaman agama juga mempengaruhi kedisiplinan shalat. Pemahaman agama yang baik membuat siswa sadar bahwa shalat bukan sekedar kewajiban, melainkan kebutuhan spiritual. Sayangnya, masih banyak siswa yang belum memahami makna shalat secara mendalam. Mereka melaksanakan shalat hanya karena perintah guru atau aturan sekolah, bukan atas dasar

kesadaran diri sendiri. Hal ini mendakan bahwa pemahaman agama siswa masih lemah, sehingga perlu ditingkatkan.

Selain faktor orang tua, pemahaman agama siswa juga sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan dalam melaksanakan shalat. Pemahaman agama yang baik akan menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa bahwa shalat adalah kewajiban yang harus dipenuhi, bukan sekedar formalitas. Namun, pada kenyataannya masih banyak siswa yang memiliki pemahaman agama rendah. Mereka belum sepenuhnya memahami hikmah, manfaat, dan konsekuensi meninggalkan shalat. Akibatnya, motivasi internal untuk melaksanakan shalat lemah.

Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman agama dan peran orang tua saling berkaitan erat dengan kedisiplinan shalat siswa. Pemahaman agama yang baik tanpa dukungan orang tua bisa saja tidak bertahan lama, begitu pula perhatian orang tua tanpa ditunjang pemahaman agama yang kuat akan menghasilkan disiplin yang kuat akan menghasilkan disiplin yang bersifat sementara.

Berdasarkan fakta di atas, peneliti tertarik mengangkat fakta tersebut untuk diteliti dengan judul “Pengaruh pemahaman agama orang tua terhadap kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Masih terdapat sebagian siswa kelas XI TITL di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu yang kurang disiplin dalam melaksanakan shalat
2. Perhatian orang tua terhadap ibadah anak, khususnya dalam melaksanakan shalat, masih kurang optimal

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang disebutkan diatas, maka peneliti membatasi masalah yaitu :

1. Penelitian ini di batasi pada pengaruh pemahaman agama orang tua terhadap kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat.
2. Fokus penelitian ini adalah siswa kelas XI TITL di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang dikaji, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh pemahaman agama orang tua terhadap kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut “Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemahaman agama orang tua terhadap kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat di SMK Negeri 2 Kota Bengkulu”

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan dua kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi dalam bidang pendidikan, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini juga dapat memperkaya kajian tentang ilmu Pendidikan agama islam, khususnya tentang hubungan pemahaman agama dan perhatian orang tua terhadap pembinaan kedisiplinan siswa dalam melaksanakan shalat. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang bagaimana proses pembinaan kedisiplinan pada siswa dalam melaksanakan shalat dan sesuai dengan ajaran Islam, sehingga dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru PAI dan Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan bahan masukan untuk meningkatkan pemahaman agama dan pembinaan kedisiplinan shalat pada siswa.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini memberikan kesadaran akan pentingnya pemahaman agama dan kedisiplinan dalam melaksanakan shalat sebagai bekal pembentukan karakter religius.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa perhatian, pengawasan, serta pembiasaan shalat di rumah sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan anak dalam beribadah.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman, serta pengetahuan dalam bidang penelitian Pendidikan agama islam, khususnya yang berkaitan dengan pemahaman agama dan kedisiplinan shalat, penelitian ini menjadi bahan acuan atau pembanding untuk penelitian yang sejenis di masa mendatang, baik dalam konteks pemahaman agama maupun kedisiplinan shalat pada siswa.

